

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi secara terencana dan berkesinambungan untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak. Pada masa ini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat sehingga setiap kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat perkembangan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pembelajaran di PAUD tidak hanya diarahkan pada penguasaan kemampuan akademik, melainkan juga pada pengembangan berbagai aspek perkembangan secara utuh, meliputi nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta seni. Menurut Lilis (2024), pembelajaran akan berlangsung lebih optimal jika menerapkan konsep belajar melalui bermain. Hal tersebut disebabkan karena bermain merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia dini dalam membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta memperoleh pengalaman belajar secara alami. Melalui permainan yang mengandung unsur edukatif, anak berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan belajar sehingga tercipta suasana belajar menciptakan proses belajar yang lebih kondusif, menarik, dan memberikan pengalaman yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD juga tidak terbatas selalu dilaksanakan di dalam ruang kelas. Sebagai salah satu alternatif, pendidik dapat menerapkan pendekatan *outdoor learning*, yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai unsur lingkungan sekitar sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman yang autentik dan kontekstual. Lingkungan luar Melalui pendekatan tersebut, peserta didik usia dini memperoleh peluang untuk berinteraksi secara langsung dengan beragam objek serta fenomena yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pengalaman tersebut memungkinkan mereka membangun pemahaman yang lebih konkret, sehingga proses belajar menjadi lebih autentik dan bermakna. Menurut Lilis (2024), menyatakan bahwa melalui pendekatan *outdoor learning*, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati, mengeksplorasi, mencoba, serta menemukan berbagai pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran tidak sekadar menitikberatkan pada penyampaian konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik membentuk pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya konkret yang mampu meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan menarik.

Menurut (Fadila dkk., 2025) Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, pengamatan, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan alam sehingga

anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang lebih mudah dipahami dan diingat.

Penerapan pembelajaran *outdoor learning* memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak. Kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruangan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal lingkungan secara langsung sehingga dapat memunculkan rasa penasaran, keinginan bertanya, serta dorongan untuk mengeksplorasi berbagai hal disekitarnya. Menurut (Fadila dkk., 2025), pembelajaran di luar kelas mampu merangsang rasa ingin tahu anak karena anak memperoleh pengalaman nyata melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Melalui kegiatan *outdoor learning*, anak dapat mengamati berbagai objek yang ada di sekitar mereka, seperti bentuk daun, aktivitas hewan kecil, suara burung, maupun perubahan alam lainnya.

Menurut (Rohmawati dkk., 2025), tantangan dan implementasi pembelajaran *outdoor learning* merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan guru agar kegiatan belajar berjalan secara efektif dan bermakna bagi anak usia dini. *Outdoor learning* diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, lebih aktif, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam implementasinya, pembelajaran *outdoor learning* dapat diterapkan melalui beberapa metode pembiasaan dengan memberikan aturan sebelum kegiatan berlangsung

agar anak tetap tertib dan aman, metode penugasan dengan memberikan aturan sebelum kegiatan berlangsung agar anak tetap tertib dan aman, metode penugasan dengan memberikan tugas secara individu maupun kelompok kepada anak selama kegiatan di luar kelas, serta metode observasi dengan mengajak anak mengamati secara langsung lingkungan sekitar seperti tumbuhan, hewan, dan berbagai benda di alam.

Menurut (Islam dkk., 2024), pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan anak. Pada tahap perencanaan, guru menyusun program pembelajaran yang dituangkan dalam perencanaan semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan tersebut disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak. Selain itu, perencanaan juga mencakup aspek perkembangan anak seperti agama dan moral, motorik, kognitif, Bahasa, seni, serta sosial emosional. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan penyambutan anak, pembiasaan, transisi, kegiatan inti bermain, hingga penutup. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, bercerita, bermain peran, praktik langsung, dan kegiatan belajar di luar

kelas atau *outdoor learning*. Tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan secara terus menerus melalui observasi, pencatatan anekdot, dan portofolio hasil karya anak. Penilaian dilakukan sejak anak datang hingga kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak pada aspek motorik, Bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak serta menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Menurut (Islam dkk., 2024), menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* di paud dijelaskan bahwa penataan lingkungan belajar *outdoor* menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Lingkungan *outdoor* harus ditata dengan baik, memiliki area yang luas, aman, nyaman, serta dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas anak. Pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* yang baik dapat membantu anak lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Masalah umum dalam pengelolaan pembelajaran *outdoor learning* pada pendidikan anak usia dini menurut (Luthfy dkk., 2023), kurangnya perencanaan pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan kegiatan *outdoor learning* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak. Banyak guru belum mampu merancang aktivitas *outdoor* secara sistematis dan menarik. Keterbatasan sarana dan lingkungan outdoor tidak semua lembaga paud memiliki luar

yang aman, luas, dan memadai untuk kegiatan pembelajaran. Kurangnya fasilitas bermain edukatif di luar ruangan menjadi hambatan dalam pelaksanaan *outdoor learning*. Menurut (Ismail dkk., 2019), kesulitan guru mengelola anak di luar ruangan pada saat kegiatan outdoor berlangsung, anak lebih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga guru harus memberikan pengawasan lebih intensif. Pengelolaan kelas menjadi lebih sulit dibandingkan pembelajaran di dalam ruangan.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* di Ra Al- Hadid Kota Madiun, pembelajaran *outdoor learning* telah diterapkan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Kegiatan pembelajaran di luar kelas tersebut dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Melalui kegiatan *outdoor learning*, anak terlihat lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* memerlukan pengelolaan pembelajaran yang baik agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu melakukan perencanaan kegiatan secara matang, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti pengondisian anak saat berada diluar kelas, dan pengawasan guru selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti penting untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran *outdoor learning* di Ra Al-Hadid Kota Madiun. Guna mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *outdoor learning* yang diterapkan di lembaga tersebut.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan *outdoor learning* di RA Al-Hadid Kota Madiun
2. Bagaimana pengorganisasian *outdoor learning* di RA Al-Hadid Kota Madiun
3. Bagaimana pelaksanaan *outdoor learning* di RA Al-Hadid Kota Madiun
4. Bagaimana pengawasan *outdoor learning* di RA Al-Hadid Kota Madiun
5. Bagaimana evaluasi *outdoor learning* di RA Al-Hadid Kota Madiun

Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah disusun, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran *outdoor learning* di Ra Al-Hadid Kota Madiun.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian pembelajaran *outdoor learning* di Ra Al-Hadid Kota Madiun
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* di Ra Al-Hadid Kota Madiun.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengawasan pembelajaran *outdoor learning* di Ra Al-Hadid Kota Madiun.
5. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran *outdoor learning* di Ra Al-Hadid Kota Madiun.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran *outdoor learning* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran *outdoor learning* sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami serta meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran *outdoor learning* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar proses belajar anak menjadi lebih optimal dan menyenangkan.
- c. Bagi peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran *outdoor learning* yang baik, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mampu mendukung perkembangan kognitif, sosial emosional, Bahasa, dan fisik motorik anak.

Definisi Istilah

1. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. *Outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan bermain.
3. Perencanaan pembelajaran *outdoor learning* merupakan proses penyusunan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan kegiatan, seperti menentukan tujuan pembelajaran, tema

kegiatan, media pembelajaran, lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran di luar kelas.

4. Pengorganisasian pembelajaran *outdoor learning* adalah proses mengatur dan menyusun seluruh kegiatan pembelajaran di luar kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, aman, dan menyenangkan peserta didik.
5. Pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* adalah proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, bermain, pengamatan, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.
6. Pengawasan pembelajaran *outdoor learning* adalah proses memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas agar berjalan sesuai rencana, tujuan, dan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan.
7. Evaluasi pembelajaran *outdoor learning* merupakan proses penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, catatan perkembangan, maupun dokumentasi pembelajaran anak.